

PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang)

Putri Asyfa, Rahmaita

Akuntansi, Universitas Dharma Andalas, Padang
e-mail: passyfa14@gmail.com, tata_need@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti ada atau tidaknya pengaruh antara variabel kompetensi, independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit. Ditinjau dari kasus pelanggaran yang dilakukan akuntan publik yang marak terjadi, maka dibuat penelitian untuk melihat faktor apa saja yang membuat laporan audit kurang berkualitas sehingga menyebabkan terjadi banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh akuntan publik.

Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah 45 auditor sebagai responden yang bekerja di 6 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Padang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling, sedangkan metode pengumpulan data menggunakan metode kuesioner. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dengan media pengumpulan data melalui kuesioner yang dibagikan ke setiap KAP.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi (X1) berpengaruh terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi $0.005 < 0.05$. Variabel independensi (X2) juga berpengaruh terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi $0.041 < 0.05$. Begitu juga dengan variabel etika auditor (X3) juga menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi $0.013 < 0.05$. Diketahui nilai koefisien determinasi linear berganda (Adjusted R Square) adalah sebesar 0.592 artinya besar pengaruh kompetensi (X1), independensi (X2) dan Etika Auditor (X3) terhadap Kualitas Audit sebesar 59.2%, sedangkan sisanya 40.8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci : Kompetensi, Independensi, Etika Auditor dan Kualitas Audit.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi yang diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Menurut Financial Accounting Standards Board (FASB), dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan yaitu relevan dan dapat diandalkan. Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen, untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut.

Para pengguna laporan keuangan mengharapkan agar laporan yang diaudit oleh auditor bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya dan telah sesuai dengan standar audit yang berlaku di Indonesia. Salah satu manfaat dari jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Semakin banyak serta semakin meluasnya kebutuhan akan jasa profesional akuntan publik, maka menuntut profesi akuntan publik untuk lebih meningkatkan kinerjanya agar mampu menghasilkan audit yang bisa diandalkan, digunakan dan dipercaya kebenarannya oleh pihak yang berkepentingan. Dengan demikian perusahaan akan semakin mendapatkan kemudahan dalam menjalankan operasi perusahaannya.

Disinilah auditor berada dalam situasi yang dilematis, di satu sisi auditor harus bersikap independen dalam memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan yang berkaitan dengan kepentingan banyak pihak. Tetapi, di sisi lain juga harus bisa memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien yang membayar *fee*

atas jasanya, agar kliennya puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasanya di waktu yang akan datang. Sehingga posisinya yang unik seperti itulah yang menempatkan auditor pada situasi yang dilematis dan dapat mempengaruhi kualitas auditnya.

Profesi akuntan publik merupakan profesi yang dimana hasil pekerjaannya digunakan secara luas oleh publik sebagai salah satu pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Karena salah satu manfaat dari jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan.

Fenomena yang terjadi pada salah satu pemerintah daerah di Bali yang menjadi perhatian publik adalah Kabupaten Klungkung. Salah satunya masalah kasus penyalahgunaan wewenang yang melibatkan mantan Pejabat dan Pejabat Pemerintah yang masih aktif menjadi tersangka oleh hasil penyelidikan Kejaksaan Negeri Klungkung. Hal tersebut disebabkan kurang maksimalnya pengawasan dan kualitas hasil pemeriksaan internal pemerintah kabupaten yang dilakukan oleh Inspektorat Kabupaten Klungkung.

Pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) bertujuan untuk memberikan pendapat atau opini atas kewajaran informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan atas pengelolaan sumber daya daerah yang telah digunakan. Hasil audit BPK pada tahun 2013 terhadap 399 Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang mendapatkan opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) sebanyak 63%, Tidak Wajar (TW) sebanyak 3%, dan Tidak Memberikan Pendapat (TMP) sebanyak 4% (BPK, 2014). Dari fenomena tersebut, masih banyaknya pemerintah daerah yang belum mendapatkan opini WTP dari hasil pemeriksaan BPK RI, diindikasikan karena masih kurang maksimalnya kualitas hasil pemeriksaan dari pengawasan internal yang dilakukan oleh inspektorat terhadap pengelolaan keuangan pemerintah daerahnya (BPK, 2014) (<http://erepo.unud.ac.id>).

Untuk mengantisipasi terjadinya skandal akuntansi seperti diatas dan untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja auditor maka auditor harus mempunyai kompetensi (pengetahuan dan pengalaman), independensi (tidak terpengaruh) dan etika auditor (sikap seorang auditor) dalam menjalankan tugasnya dan hasil yang dapat dipertanggung jawabkan.

Kualitas audit merupakan hal yang paling penting untuk diperhatikan oleh pengguna laporan audit. Karena, opini audit akan menjadi dasar para investor dan calon investor untuk mengambil keputusan. Jika laporan keuangan audit itu tidak diaudit oleh auditor yang berkualitas, maka opini yang dihasilkan juga tidak berkualitas dan akan menyebabkan kekeliruan pengguna laporan untuk mengambil keputusan. Kompetensi yang dimiliki auditor sangat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang auditor profesional. Kompetensi dapat dilihat dari pengalaman auditor dan pengetahuan auditor. Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai pandangan yang lebih luas mengenai bidang yang digelutinya. Bagi akuntan publik keharusan memelihara atau mempertahankan sikap mental yang independen dalam rangka memenuhi tanggungjawab profesionalnya bukanlah satu-satu hal yang esensial, akan tetapi kepercayaan para pemakai laporan keuangan terhadap independensi akuntan publik merupakan hal yang sangat penting. Audit yang dilakukan oleh pihak eksternal akan mendorong lebih terciptanya independensi auditor, ini dapat mempengaruhi kualitas audit. Dengan demikian, semakin tinggi independensi seorang auditor maka semakin tinggi juga kualitas audit yang dihasilkan.

Kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi dan independensi saja, melainkan dalam menjalankan tugasnya seorang auditor harus mempunyai etika yang baik tentunya seorang auditor tersebut tidak akan melakukan kecurangan dalam melakukan pemeriksaan atau menyajikan laporan keuangan. Etika sendiri berarti nilai-nilai atau norma-norma yang mendasari perilaku manusia, maka dari itu seorang auditor harus menjunjung tinggi norma-norma tersebut. Etika pada dasarnya sangat berkaitan dengan moral yang merupakan ajaran baik lisan maupun tertulis. Etika yang dinyatakan secara tertulis atau formal disebut sebagai kode etik. Auditor dalam menjalankan profesinya harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku auditor.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

- 1) Apakah kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit?
- 2) Apakah independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit?
- 3) Apakah etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh kompetensi, independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit.

LANDASAN TEORI

Definisi Audit

Audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut Sukrisno Agoes (2012).

Jenis-jenis Audit

Menurut Amir Abadi Jusuf (2013), jenis-jenis audit dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu :

1) Audit Operasional (*Operational Audit*)

Audit operasional dilaksanakan untuk mengevaluasi secara objektif apakah efisiensi dan efektifitas operasi sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan jauh lebih sulit dari pada audit ketaatan dan audit keuangan. Selain itu, penetapan kriteria untuk mengevaluasi informasi dalam audit operasional juga bersifat sangat subjektif.

2) Audit Ketaatan (*Compliance Audit*)

Audit ketaatan dilaksanakan untuk menentukan apakah pihak yang diaudit mengikuti prosedur, aturan atau ketentuan tertentu yang ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi. Hasil dari audit ketaatan biasanya dilaporkan kepada manajemen, bukan kepada pengguna luar karena, manajemen adalah kelompok utama yang berkepentingan dengan tingkat ketaatan terhadap prosedur dan peraturan yang digariskan. Oleh Karena itu, sebagian besar pekerjaan jenis ini sering kali dilakukan oleh auditor yang bekerja pada unit organisasi itu.

3) Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)

Audit atas laporan keuangan dilaksanakan untuk menentukan apakah seluruh laporan keuangan (informasi yang diverifikasi) telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu. Biasanya kriteria yang berlaku adalah prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, walaupun auditor mungkin saja melakukan audit atas laporan keuangan yang disusun dengan menggunakan akuntansi dasar kas atau beberapa dasar lainnya yang cocok untuk organisasi tersebut. Dalam menentukan apakah laporan keuangan telah dinyatakan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum, auditor mengumpulkan bukti untuk menetapkan apakah laporan keuangan itu mengandung kesalahan yang viral atau salah saji lainnya.

Kualitas Audit

Istilah kualitas audit mempunyai arti yang berbeda-beda bagi setiap orang. Para pengguna laporan keuangan berpendapat bahwa kualitas audit yang dimaksud terjadi jika auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak akan ada salah saji dan kecurangan dalam laporan keuangan yang telah diaudit. Bagi auditor sendiri memandang kualitas audit sebagai standar profesional mereka bekerja sudah sesuai dengan standar yang berlaku Fauzan (2016).

Menurut Hery (2013), standar auditing merupakan pedoman untuk membantu auditor dalam memenuhi tanggung jawab profesionalnya sehubungan dengan audit yang dilakukan atas laporan keuangan historis kliennya. Standar ini mencakup pertimbangan mengenai kualitas profesional seperti kompetensi dan independensi, persyaratan pelaporan, dan bahan bukti audit. Standar auditing yang berlaku umum (GAAS) dapat dibagi menjadi tiga kategori berikut :

1. Standar umum, merupakan standar yang menekankan pentingnya kualitas pribadi yang harus dimiliki auditor.
2. Standar pekerjaan lapangan, merupakan standar yang menyangkut pengumpulan bukti dan aktivitas lain selama pelaksanaan audit yang sebenarnya.
3. Standar pelaporan, standar pelaporan yang mengharuskan auditor menyiapkan laporan mengenai laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapan informatif.

Kompetensi

Menurut Sukrisno Agoes (2013) kompetensi adalah suatu kecakapan dan kemampuan dalam menjalankan suatu pekerjaan atau profesinya. Orang yang kompeten berarti orang yang dapat menjalankan pekerjaannya dengan kualitas hasil yang baik. Dalam arti luas kompetensi mencakup penguasaan ilmu atau pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skill*) yang mencukupi serta mempunyai sikap dan perilaku (*attitude*) yang sesuai untuk melaksanakan pekerjaan atau profesinya.

Adapun kompetensi menurut Lauw (2012), dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yakni sudut pandang auditor individual, audit tim dan Kantor Akuntan Publik (KAP). Masing-masing sudut pandang akan dibahas lebih mendetail berikut ini :

1. Kompetensi Auditor Individual. Ada banyak

faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor, antara lain pengetahuan dan pengalaman. Untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus) dan pengetahuan mengenai bidang pengauditan, akuntansi dan industri klien. Selain itu diperlukan juga pengalaman dalam melakukan audit, seperti yang dikemukakan oleh Siti Nurmawar (2010) bahwa

- auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan sehingga keputusan yang diambil bisa lebih baik.
2. Kompetensi Audit Tim. Standar pekerjaan lapangan yang kedua ini menyatakan bahwa jika pekerjaan menggunakan asisten maka harus disupervisi dengan semestinya. Dalam suatu penugasan, satu tim audit biasanya terdiri dari auditor junior dan auditor senior, manajer dan partner. Tim audit ini dipandang sebagai faktor yang lebih baik antar anggota tim, profesionalisme, persistensi, skeptisisme, proses kendali mutu yang kuat, pengalaman dengan klien, dan pengalaman industri yang baik akan menghasilkan tim audit yang berkualitas tinggi. Selain itu, adanya perhatian dari partner dan manajer pada penugasan ditemukan memiliki kaitan dengan kualitas audit.
 3. Kompetensi dari Sudut Pandang KAP. Besaran KAP dapat diukur dari jumlah klien dan presentase dari audit *fee* dalam usaha mempertahankan kliennya untuk tidak berpindah pada KAP yang lain. KAP yang besar menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi karena ada insentif untuk menjaga reputasi dipasar. Selain itu, KAP yang besar sudah mempunyai jaringan klien yang luas dan banyak sehingga mereka tidak tergantung atau tidak takut kehilangan kliennya. Selain itu KAP yang besar biasanya mempunyai sumber daya yang lebih banyak dan lebih baik untuk melatih auditor mereka, membiayai auditor ke berbagai pendidikan profesi berkelanjutan (Deviana, 2015).

Independensi

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik tahun 2011 (SA Seksi, 150), mengenai standar umum kedua menyebutkan bahwa dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental haruslah dipertahankan oleh seorang auditor. Standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi karena ia melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum. Dengan demikian, ia tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang dimiliki oleh seorang auditor akan memberikan keyakinan penuh bahwa seorang auditor akan mempertahankan kebebasannya dalam memberikan opini terhadap hasil pemeriksaannya.

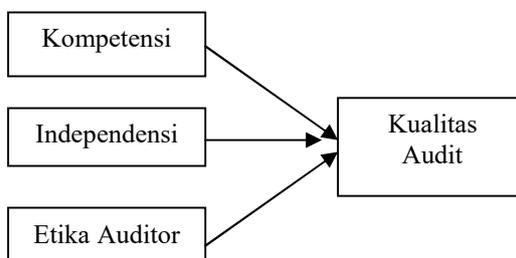
Selanjutnya menurut Islahuzzaman (2012) independensi dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu :

1. Independensi dalam kenyataan atau fakta. Merupakan kemampuan auditor untuk mengambil sikap tidak memihak dalam nilai fakta dan pelaksanaan jasa-jasa profesional.
2. Independensi dalam pemikiran. Merupakan sikap mental yang memungkinkan pernyataan pemikiran yang tidak dipengaruhi oleh hal-hal yang dapat mengganggu pertimbangan profesional, yang memungkinkan seorang individu untuk memiliki integritas dan bertindak secara objektif, serta menerapkan skeptisisme profesional.
3. Independensi dalam penampilan atau sering disebut *perceived independence*. Kemampuan auditor untuk mempertahankan sikap tidak memihak dalam penampilan dari sudut pandang orang lain. Merupakan sikap menghindari tindakan atau situasi yang dapat menyebabkan pihak ketiga meragukan integritas, objektivitas, atau skeptisisme profesional dari anggota tim *assurance*, KAP atau jaringan KAP.

Etika Auditor

Menurut Irham Fahmi (2014) menjelaskan pengertian etika yaitu berasal dari kata Yunani "*ethos*" yang dalam bentuk jamaknya (*ta etha*) berarti "adat istiadat" atau "kebiasaan". Perpanjangan dari adat membangun suatu aturan kuat dimasyarakat, yaitu bagaimana setiap tindak dan tanduk mengikuti aturan-aturan, dan aturan-aturan tersebut telah membentuk moral masyarakat dalam menghargai adat istiadat yang berlaku.

Kerangka Pemikiran



Gambar Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Bertitik tolak dari permasalahan yang telah dirumuskan di atas dan didukung dengan kajian teoritis dugaan-dugaan tentang pengaruh kompetensi, independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit dapat dirumuskan dalam hipotesis berikut ini :

1. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Dalam melaksanakan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus dibidangnya. Dalam mendeteksi sebuah kesalahan, seorang auditor harus didukung dengan pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan tersebut terjadi.

Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa seorang auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai akan lebih memahami dan mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam dan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks dalam lingkungan audit kliennya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkannya. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya yang memberikan bukti bahwa etika auditor dalam melakukan audit mempunyai dampak signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, dapat dibuat hipotesis bahwa:

H1 : Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

2. Independensi terhadap kualitas audit

Independen mengartikan bahwa seseorang tidak dapat dipengaruhi. Seorang auditor dalam melaksanakan tugas audit harus didukung dengan sikap independen, dimana seorang audit tidak boleh dipengaruhi oleh pihak lain dan tidak dikendalikan oleh pihak lain. Dalam hubungannya dengan auditor, independensi berpengaruh penting sebagai dasar utama agar auditor dipercaya oleh masyarakat umum.

Oleh karena itu, cukup beralasan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas diperlukan sikap independen dari auditor. Karena jika auditor kehilangan independensinya maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya yang memberikan bukti bahwa independensi dalam melakukan audit mempunyai dampak signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, dapat dibuat hipotesis bahwa:

H2 : Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

3. Etika auditor terhadap kualitas audit

Manusia senantiasa dihadapkan pada kebutuhan untuk membuat keputusan yang memiliki konsekuensi bagi diri mereka sendiri maupun orang lain. Etika profesional meliputi standar sikap para anggota profesi yang dirancang agar praktis dan realistis, tetapi sedapat mungkin idealistis. Tuntutan etika profesi harus di atas hukum tetapi di bawah standar ideal (absolut) agar etika tersebut mempunyai arti dan berfungsi sebagaimana mestinya.

Penelitian yang dilakukan Krisnawari (2012) menunjukkan bahwa secara parsial etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur'aini (2013) menyimpulkan bahwa etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Tetapi, berbeda dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ashari (2011) menyimpulkan bahwa etika tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, dapat dibuat hipotesis bahwa :

H3 : Etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan subjek yang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan survey untuk mendapatkan data primer. Data primer diperoleh dengan cara memberikan kuesioner secara langsung kepada responden yang bersangkutan, serta memberikan penjelasan secara singkat sebelum responden menjawab pertanyaan dalam kuesioner. Responden yang diminta kesediaan untuk mengisi kuesioner adalah auditor independen pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang.

Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel penelitian, yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Sedangkan untuk benda, hal atau orang, tempat, data untuk variabel penelitian melekat dan dipermasalahkan disebut subjek penelitian (Lauw, 2012).

Adapun yang menjadi objek penelitian adalah seluruh KAP yang berada di Kota Padang dengan jumlah auditor sebanyak 60 orang.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

(Lauw, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akuntan publik yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Kota Padang.

Sampel

Sampel adalah proses memilih beberapa elemen dari populasi untuk mewakili populasi. Menurut Sugiyono (2015), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Perhitungan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sensus. Penelitian ini tidak digunakan teknik sampling karena, sampel yang diteliti adalah keseluruhan dari populasi yang ada atau disebut dengan sensus. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 responden.

Metode Analisis Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik kuesioner, yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh data primer yang relevan dengan objek penelitian berupa serangkaian pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini, kuesioner langsung diantarkan ke lokasi penelitian dan diberikan kepada responden.

HASIL PENELITIAN

Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (Gusti,2012). Uji validitas ditujukan untuk mengukur seberapa nyata suatu pengujian atau instrumen. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar.

Data dinyatakan valid jika nilai r-hitung yang merupakan nilai dari Corrected Item-Total Correlation > dari r-tabel pada signifikansi 0,05.

Kriteria penilaian uji validitas adalah :

1. Apabila korelasinya > 0,3 maka dikatakan valid.
2. Apabila korelasinya < 0,3 maka dikatakan tidak valid.

Dalam penelitian ini, uji validitas adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Uji Validitas

NO.	PERNYAATAAN	R HITUNG	R TABLE	KET
1.	KOMPETENSI AUDITOR (X1)			
X1.1	KOMPETENSI AUDITOR1	.477	0.294	VALID
X1.2	KOMPETENSI AUDITOR2	.580	0.294	VALID
X1.3	KOMPETENSI AUDITOR3	.625	0.294	VALID
X1.4	KOMPETENSI AUDITOR4	.557	0.294	VALID
X1.5	KOMPETENSI AUDITOR5	.609	0.294	VALID
X1.6	KOMPETENSI AUDITOR6	.753	0.294	VALID
X1.7	KOMPETENSI AUDITOR7	.484	0.294	VALID
2.	INDEPENDENSI (X2)			
X2.1	INDEPENDENSI AUDITOR1	.570	0.294	VALID
X2.2	INDEPENDENSI AUDITOR2	.529	0.294	VALID
X2.3	INDEPENDENSI AUDITOR3	.576	0.294	VALID
X2.4	INDEPENDENSI AUDITOR4	.647	0.294	VALID
X2.5	INDEPENDENSI AUDITOR5	.383	0.294	VALID
X2.6	INDEPENDENSI AUDITOR6	.596	0.294	VALID
X2.7	INDEPENDENSI AUDITOR7	.564	0.294	VALID
X2.8	INDEPENDENSI AUDITOR8	.661	0.294	VALID
3.	ETIKA AUDITOR (X3)			
X3.1	ETIKA AUDITOR1	.506	0.294	VALID
X3.2	ETIKA AUDITOR2	.645	0.294	VALID
X3.3	ETIKA AUDITOR3	.701	0.294	VALID
X3.4	ETIKA AUDITOR4	.549	0.294	VALID
X3.5	ETIKA AUDITOR5	.484	0.294	VALID
X3.6	ETIKA AUDITOR6	.505	0.294	VALID
X3.7	ETIKA AUDITOR7	.661	0.294	VALID
X3.8	ETIKA AUDITOR8	.726	0.294	VALID
X3.9	ETIKA AUDITOR9	.852	0.294	VALID
X3.10	ETIKA AUDITOR10	.694	0.294	VALID
X3.11	ETIKA AUDITOR11	.495	0.294	VALID

4.	KUALITAS AUDIT (Y)			
Y1	KUALITAS AUDIT1	.679	0.294	VALID
Y2	KUALITAS AUDIT2	.387	0.294	VALID
Y3	KUALITAS AUDIT3	.539	0.294	VALID
Y4	KUALITAS AUDIT4	.495	0.294	VALID
Y5	KUALITAS AUDIT5	.539	0.294	VALID
Y6	KUALITAS AUDIT6	.583	0.294	VALID
Y7	KUALITAS AUDIT7	.654	0.294	VALID
Y8	KUALITAS AUDIT8	.398	0.294	VALID
Y9	KUALITAS AUDIT9	.457	0.294	VALID
Y10	KUALITAS AUDIT10	.529	0.294	VALID
Y11	KUALITAS AUDIT11	.712	0.294	VALID
Y12	KUALITAS AUDIT12	.633	0.294	VALID
Y13	KUALITAS AUDIT13	.517	0.294	VALID

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS 21, 2018

Berdasarkan table 1 dapat dilihat dari 39 butir pertanyaan keseluruhannya adalah valid karena *corrected item correlation* > 0.294. Item angket yang valid dapat dijadikan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Uji Realibilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama (Gusti, 2012). Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Kriteria penilaian uji reliabilitas yaitu :

1. Jika r Alpha positif, serta $r > 0,60$ maka dimensi tersebut reliabel.
2. Jika r Alpha negatif, serta $r < 0,60$ maka dimensi tersebut tidak reliabel.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Uji Reliabilitas

VARIABEL	CROABACH ALPHA	STANDART	KET
KOMPETENSI AUDITOR (X1)	.766	0.60	RELIABILITAS
INDEPENDENSI AUDITOR (X2)	.671	0.60	RELIABILITAS
ETIKA AUDITOR (X3)	.708	0.60	RELIABILITAS
KUALITAS AUDIT (Y)	.712	0.60	RELIABILITAS

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS 21, 2018

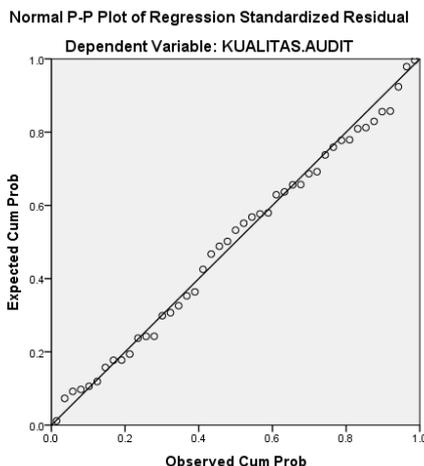
Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,60. Sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel, sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur, dan semua item pertanyaan bisa dilakukan untuk pengujian selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dikatakan pengujian hipotesis dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mendapatkan parameter yang valid dan handal. Uji asumsi klasik untuk penelitian ini terdiri atas :

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas data bila dilihat dengan cara kurva histogram dapat ditentukan berdasarkan gambar kurva, yaitu bila bentuk kurva memiliki kemiringan yang cenderung seimbang, baik pada sisi kiri maupun sisi kanan dan kurva berbentuk lonceng yang hamper sempurna (Husein, 2013). Dalam penelitian ini, uji normalitas adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Uji Normalitas

Dari analisis kurva diatas, dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar diagram dan mengikuti model regresi sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal sehingga uji normalitas terpenuhi.

**Tabel 3. Uji Kolmogorov Smirnov
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		KUALITAS. AUDIT
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	54.51
	Std. Deviation	3.368
	Absolute	.117
Most Extreme Differences	Positive	.095
	Negative	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		.782
Asymp. Sig. (2-tailed)		.574

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Dari table 3 di atas, maka intepretasinya adalah jika nilainya di atas 0.05 maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi klasik normalitas dan jika nilainya dibawah 0.05 maka diinterpretasikan sebagai tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain. . Korelasi antar variabel independen ini dapat dideteksi dengan menggunakan *Variabel Inflation Factor* (VIF). Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variabel Inflation Factor* (VIF) < 10 dan *tolerance*> 0,1 (Irawat, 2011). Dalam penelitian ini, uji multikolineritas adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Uji Multikolineritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
KOMPETENSI	.525	1.906
INDEPENDENSI	.868	1.152
ETIKA.AUDITOR	.524	1.907

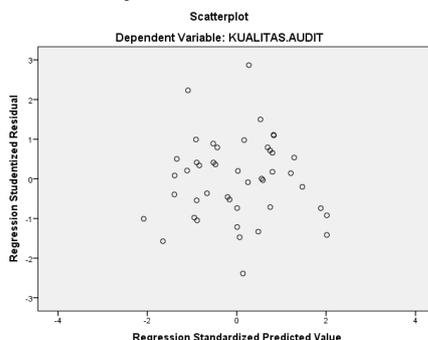
a. Dependent Variable: KUALITAS.AUDIT

Sumber : Data primer yang di olah dengan SPSS 21, 2018

Dari hasil output data pada tabel 4 didapatkan bahwa nilai semua VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,1 ini berarti tidak terjadi multikolinieritas dan dapat disimpulkan bahwa Uji Asumsi Klasik terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Irawati, 2011). Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :



Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar di atas, dapat diketahui tidak terjadi heteroskedastisitas karena tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan uji asumsi klasik terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Uji autokorelasi menggunakan uji run test dengan kriteria penilaian yaitu :

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < dari 0.05, maka terdapat gejala autokorelasi.
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi dengan Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.17428
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	23
Total Cases	45
Number of Runs	25
Z	.305
Asymp. Sig. (2-tailed)	.760

a. Median

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS 21, 2018

Dari tabel 5 di atas diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.760 > 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi, sehingga uji asumsi klasik terpenuhi.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2007).

Analisis Regresi Berganda

Uji regresi berganda ini bertujuan untuk memprediksi besarnya keterkaitan dengan menggunakan data variabel bebas yang sudah diketahui besarnya (Santoso, 2014).

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS 21. Analisis regresi untuk menghitung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan variabel X terhadap variabel Y.

Rumus regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y : kualitas audit
- a : konstanta
- b1, b2, b3 : koefisien regresi dari masing-masing variabel
- X1 : kompetensi
- X2 : independensi
- X3 : etika auditor
- e : kesalahan pengganggu (*standar error*) atau residu

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.679	7.752		.862	.394
	KOMPETENSI	.484	.162	.396	2.983	.005
	INDEPENDENSI	.498	.235	.219	2.114	.041
	ETIKA.AUDITOR	.355	.136	.346	2.604	.013

a. Dependent Variable: KUALITAS.AUDIT

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS 21, 2018

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 6.679 + 0.484 + 0.498 + 0.355 + e$$

Dari persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Dari persamaan regresi berganda di atas terlihat bahwa nilai konstanta sebesar 6.679 mengidentifikasi bahwa jika variabel independen yaitu Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Audit adalah sebesar 6.679..
2. Nilai koefisien Kompetensi (X1) yakni 0.484. Hal ini mengidentifikasi bahwa jika variabel kompetensi meningkat sebesar satu, maka Kualitas Audit (Y) akan meningkat sebesar 0.484 atau 48.4% dengan asumsi variabel Independensi dan Etika Auditor tetap.
3. Nilai koefisien Independensi (X2) yakni 0.498. Hal ini mengidentifikasi bahwa jika variabel independensi meningkat sebesar satu maka Kualitas Audit (Y) akan meningkat sebesar 0.498 atau 49.8% dengan asumsi variabel Kompetensi dan Etika Auditor tetap.
4. Nilai koefisien Etika Auditor (X3) yakni 0.355. Hal ini mengidentifikasi bahwa jika variabel etika auditor meningkat sebesar satu maka Kualitas Audit (Y) akan meningkat sebesar 0.355 atau 35.5% dengan asumsi variabel Kompetensi dan Independensi tetap.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Secara Parsial (t)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara individual terhadap variabel dependen (Novrizah, 2010). Kriteria yang dipakai untuk membuat keputusan terhadap hasil uji hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

1. Nilai signifikansi > 0,05 dan nilai t hitung < t tabel, maka Ha ditolak.
2. Nilai signifikansi < 0,05 dan nilai t hitung > t tabel, maka Ha diterima, dimana Ha: $\rho \neq 0$ ~ variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini, uji parsial (uji t) adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Uji Parsial dengan Analisis Regresi Berganda (t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.679	7.752		.862	.394
	KOMPETENSI	.484	.162	.396	2.983	.005

INDEPENDENSI	.498	.235	.219	2.114	.041
ETIKA.AUDITOR	.355	.136	.346	2.604	.013

a. Dependent Variable: KUALITAS.AUDIT

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS 21, 2018

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan bahwa uji hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut :

1. Uji t variabel Kompetensi (X1), nilai t hitung > t tabel (2.983 > 1.679) atau nilai signifikansi 0.005 < 0.05 maka Ho ditolak (koefisien regresi signifikan), Ha diterima. Dapat disimpulkan Kompetensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.
2. Uji t variabel Independensi (X2), nilai t hitung < t tabel (2.114 < 1.679) atau nilai signifikan 0.041 < 0.05 maka Ho ditolak (koefisien regresi signifikan), Ha diterima. Dapat disimpulkan Independensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.
3. Uji t variabel Etika Auditor (X3), nilai t hitung > t tabel (2.604 > 1.679) atau nilai signifikan 0.013 < 0.05 maka Ho ditolak (koefisien regresi signifikan), Ha diterima. Dapat disimpulkan Etika Auditor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Novrizah, 2010).

Dalam penelitian ini, uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Analisis Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.787 ^a	.620	.592	2.151	2.043

a. Predictors: (Constant), ETIKA.AUDITOR, INDEPENDENSI, KOMPETENSI

b. Dependent Variable: KUALITAS.AUDIT

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS 21, 2018

Dari table 8 di atas, dapat diketahui nilai koefisien determinasi linear berganda (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0.592 artinya besar pengaruh Kompetensi (X1), Independensi (X2) dan Etika Auditor (X3) terhadap Kualitas Audit sebesar 59.2%, sedangkan sisanya 40.8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Berdasarkan uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa variabel kompetensi (X1) berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi 0.005 < 0.05, maka hipotesis pertama diterima.
2. Berdasarkan uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa variabel independensi (X2) berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi 0.041 < 0.05, maka hipotesis kedua diterima.
3. Berdasarkan uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa variabel etika auditor (X3) berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi 0.013 < 0.05, maka hipotesis ketiga diterima.
4. Diketahui nilai koefisien determinasi linear berganda (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0.592 artinya besar pengaruh kompetensi (X1), independensi (X2) dan Etika auditor (X3) terhadap Kualitas Audit sebesar 59.2%, sedangkan sisanya 40.8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adrian, Arfin. 2013. Skeptisime Profesional Audit, Etika, Pengalaman dan Keahlian Audit.
 Agoes, Sukrisno. 2012. “Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik”, Jilid I, Edisi Keempat, Salemba Empat, Jakarta.
 Agoes, Sukrisno. 2013. *Auditing: (Pemeriksaan Akuntan)* oleh Kantor Akuntan Publik Jilid I. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Aini, Nur, 2013. Pengaruh Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Alim, M. N.; Hapsari, T.; dan Purwanti, L. 2010. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi X Makassar*.
- Amir, AbadiJusuf. 2012. *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*, SalembaEmpat, Jakarta.
- Arens, A., Alvin dkk. 2011. *Jasa Audit dan Assurance*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley dan Amir AbadiJusuf. (2013). *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*, Salemba Empat, Jakarta.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley, dan Amir Abadi Jusuf. 2015. “*Jasa Audit dan Assurance*”. Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley, dan Amir Abadi Jusuf. (2012). *Jasa Auditan dan Assurance*. Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.
- Ashari, Ruslan, 2011. Pengaruh Keahlian, Independensi dan Etika Terhadap Kualitas Auditor Pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Efendy, M. Taufiq. 2010. *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah*. (Tesis). Semarang: Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.
- Elfarini, Eunike Christina. 2010. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Ely Suhayati., & Siti Kurnia Rahayu. (2010). *AUDITING, Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fauzan, Fadjararif. 2016. “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Tekanan Klien Terhadap Kualitas Audit”. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hery. 2013. *Auditing Pemeriksaan Akuntansi 1*. Yogyakarta. CAPS (Center Of Academic Publishing Service).
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indah, Siti Nurmawar. 2010. “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit”. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Islahulzaman. 2012. *Istilah-istilah Akuntansi dan Auditing*. Jakarta: PT. Bumi Askara.
- Kadhafi, Muhammad, dkk. 2014. “Pengaruh Independensi, Etika dan Standar Audit Terhadap Kualitas Audit”. *Jurnal Akuntansi Vol.3 No.1.ISSN.23020164*.
- Kawijaya, Nelly dan Juniarti. 2015. Faktor-faktor yang Mendorong Perpindahan Auditor (*Auditor Switch*) pada Perusahaan-perusahaan di Surabaya dan Sidoarjo. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 4. No. 2.
- Kertajaya, Hermawan dan Syakir Sula, Muhammad, *Syariah Marketing*, Bandung: Mizan Pustaka, 2012.
- Kisnawati, Baiq. 2012. *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit*. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol. 8 No. 3, November 2012.
- Mulyadi, 2014. *Audit 1*, Edisi ke-6. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi, 2014. *Audit 2*, Edisi ke-6. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi. 2013. *Auditing*. Salemba Empat. Bandung.
- Permenkeu RI Nomor 17/PMK.01/2008, dan Undang-Undang RI Nomor 5 Tahun 2011. *Akuntan Publik dan Jasa Akuntan Publik*. Bandung: Fokusmedia
- Putri, DevianaIka, dkk. 2015. “Analisis Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit”. *prosiding Sentrinou Vol.001*.
- Ruslan Ashari. *Pengaruh Keahlian, Independensi dan Etika Auditor terhadap Etika Auditor pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara*, 2011.
- Singgih, Elisha Muliani dan Bawono. 2010. “Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit”.
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tjun, Lauw Tjun, dkk. 2012. “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit”. *Jurnal Akuntansi vol.4 no.1 Mei*.
- Trihapsari, D. A., Anisykurlillah, Indah. 2016. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit Internal (Studi Persepsi Aparat Internal Pemerintah Kota Surakarta dan Kabupaten Boyolali)”. *Accounting Analysis Journal*. ISSN 2252-6765.

[Http://erepo.unud.ac.id](http://erepo.unud.ac.id)

[Https://www.wartaekonomi.co.id](https://www.wartaekonomi.co.id)